

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara persepsi terhadap pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial buruk pada remaja kelas XI di SMAN 1 Bandung. Dengan demikian, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non eksperimental dengan metode korelasional.

3.2 Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel pertama yang digunakan adalah persepsi terhadap pola asuh orang tua. Sedangkan yang menjadi variabel kedua adalah keterampilan sosial buruk pada remaja kelas XI di SMAN 1 Bandung.

3.3 Operasional Variabel

3.3.1 Pola Asuh

Pola asuh merupakan hasil pemaknaan remaja terhadap interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anak. Menurut *Baumrind* terdapat empat tipe pola asuh, yaitu:

a. Pola Asuh *Authoritarian*

Pola asuh *Authoritarian* ini merupakan pola asuh yang dimaknakan oleh anak bahwa orang tua menetapkan batas kendali yang tegas, orang tua memberikan hukuman ketika melanggar aturan, dan anak

tidak diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat.

b. Pola Asuh *Authoritative*

Pola asuh *Authoritative* merupakan pola asuh yang dimaknakan oleh anak bahwa orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, orang tua mau menerima pendapat anak yang berbeda, dan orang tua menerapkan disiplin dengan memberikan penjelasan pada anak.

c. Pola Asuh *Neglectful*

Pola asuh *Neglectful* merupakan pola asuh yang dimaknakan oleh anak bahwa orang tua kurang mengetahui kegiatan yang anak lakukan, orang tua sedikit memiliki waktu untuk anak, dan orang tua kurang menetapkan aturan pada anak.

d. Pola Asuh *Indulgent*

Pola asuh *Indulgent* merupakan pola asuh yang dimaknakan oleh anak bahwa orang tua memenuhi keinginan anak, anak bebas mengambil keputusannya sendiri, dan orang tua tidak pernah memberikan hukuman pada anak.

3.3.2 Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial merupakan perilaku buruk yang ditampilkan oleh remaja ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Adapun dimensi-dimensi dari keterampilan sosial diantaranya:

a. Relasi dengan teman sebaya (*Peer relation*)

Interaksi yang dibangun dengan teman sebayanya dengan menunjukkan perilaku yang tidak ramah pada teman, tidak mau memahami apa yang dirasakan orang lain, dan enggan untuk berinteraksi secara sosial.

b. Manajemen diri (*Self-management*)

Manajemen diri merupakan perilaku pengendalian diri, tergantung dengan orang lain, dan memiliki toleransi stres yang rendah.

c. Kemampuan akademis (*Academic*)

Kemampuan akademis merupakan perilaku remaja yang pasif ketika di kelas, tidak mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah, dan tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

d. Kepatuhan (*Compliance*)

Merupakan perilaku remaja berupa enggan untuk bekerja sama dengan teman sebayanya, tidak dapat memenuhi harapan dari lingkungan sosialnya, dan tidak dapat membagi waktu pada tuntutan untuk sekolah ataupun bermain.

e. Perilaku asertif (*Assertion*)

Merupakan perilaku remaja berupa ketidakmampuan untuk mengkomunikasikan apa yang diinginkan dan dirasakan pada orang lain, enggan untuk mengakui kesalahan pada orang lain.

3.4 Alat Ukur

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan alat ukur kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpul data yang daftar pertanyaannya diberikan kepada responden. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa skala *likert*.

3.4.1 Alat Ukur Pola Asuh

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam menjangkau data mengenai persepsi terhadap pola asuh orang tua yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan landasan teori yang dikembangkan oleh *Baumrind* berupa empat tipe pola asuh orang tua.

Tabel 3.1
Alat Ukur Pola Asuh Orang Tua

No	Aspek	Indikator	ITEM	
			+	-
1.	Pola Asuh <i>Authoritarian</i>	Orang tua menetapkan batas kendali yang tegas	1, 37	13, 25
		Orang tua memberikan hukuman ketika melanggar aturan	2, 38	14, 26
		Anak tidak diberikan kesempatan dalam menyampaikan pendapat	3, 39	15, 27

2	Pola Asuh <i>Authoritative</i>	Orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan	16, 28	4, 40
		Orang tua mau menerima pendapat anak yang berbeda	17, 29	5, 41
		Orang tua menerapkan disiplin dengan memberikan penjelasan pada anak	18, 30	6, 42
3	Pola Asuh <i>Neglectful</i>	Orang tua kurang mengetahui kegiatan yang anak lakukan	7, 43	19, 31
		Orang tua sedikit memiliki waktu untuk anak	8, 44	20, 32
		Orang tua kurang menetapkan aturan pada anak	9, 45	21, 33
4	Pola Asuh <i>Indulgent</i>	Orang tua memenuhi keinginan anak	22, 34	10, 46
		Anak bebas mengambil keputusannya sendiri	23, 35	11, 47
		Orang tua tidak pernah memberikan hukuman pada anak	24, 36	12, 48

Bentuk alat ukur yang disajikan berupa kuesioner yang dibuat pada Skala *Likert* yang terdiri dari beberapa pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari pernyataan yang menggambarkan pemaknaan remaja terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Responden diminta untuk memilih salah

satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item pernyataan. Terdapat empat jawaban alternatif yang disediakan, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai). Adapun skor yang diberikan :

Tabel 3.2

Pilihan Jawaban Alat Ukur Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan terhadap Pola Asuh	Alternatif Jawaban			
	STS	TS	S	SS
Item Positif	1	2	3	4
Item Negatif	4	3	2	1

Dari seluruh item, semakin besar skor yang di dapat maka semakin tinggi pemaknaan remaja mengarah pada pola asuh tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil skor yang di dapat maka semakin rendah pemaknaan remaja yang mengarah pada pola asuh tersebut.

3.4.2 Alat Ukur Keterampilan Sosial

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam menjangar data mengenai keterampilan sosial pada remaja yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan landasan teori berupa dimensi-dimensi keterampilan sosial menurut *Caldarella dan Merrell (dalam Gimpel & Merrell, 1998)* yaitu relasi dengan teman sebaya (*Peer relation*), manajemen diri (*Self-management*), kemampuan akademis (*Academic*), kepatuhan (*Compliance*), dan perilaku asertif (*Assertion*).

Tabel 3.3

Alat Ukur Keterampilan Sosial

No	Aspek	Indikator	ITEM	
			-	+
1.	<i>Peer relation</i>	Bersikap ramah pada teman sebaya	1, 31	16, 46
		mau memahami apa yang dirasakan orang lain	2, 32	17, 47
		mau berinteraksi secara sosial	3, 33	18, 48
2	<i>Self Management</i>	mampu mengendalikan diri	19, 49	4, 34
		tidak tergantung dengan orang lain	20, 50	5, 35
		memiliki toleransi stres yang baik	21, 52	6, 36
3	<i>Academic</i>	aktif ketika di kelas	7, 37	22, 53
		mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah	8, 38	23, 54
		mampu menyelesaikan tugas dengan baik	9, 39	24
4	<i>Compliance</i>	mau bekerja sama dengan teman sebaya	25, 55	10, 40
		dapat memenuhi harapan dari lingkungan sosialnya	26, 56	11, 41
		dapat membagi waktu pada tuntutan untuk sekolah ataupun bermain	27, 57	12, 42

5	<i>Assertion</i>	kemampuan untuk mengkomunikasikan apa yang dirasakan pada orang lain	13, 43, 14	28, 59, 29
		berani mengakui kesalahan pada orang lain	15, 45, 44	30, 61, 60

Responden diminta untuk memilih salah satu dari kemungkinan jawaban yang ada pada setiap item. Terdapat empat jawaban alternatif yang disediakan, yaitu SL (Selalu), SR (Sering), K (Kadang-kadang), dan TP (Tidak Pernah). Adapun skor yang diberikan :

Tabel 3.4

Pilihan Jawaban Alat Ukur Keterampilan Sosial

Pernyataan terhadap Keterampilan Sosial	Alternatif Jawaban			
	STS	TS	S	SS
Item Positif	1	2	3	4
Item Negatif	4	3	2	1

Dari seluruh item, semakin besar skor yang di dapat maka semakin buruk keterampilan sosial yang dimiliki oleh remaja. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil skor yang di dapat maka semakin baik keterampilan sosial yang dimiliki oleh remaja.

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini yaitu remaja kelas XI yang diindikasikan memiliki keterampilan sosial buruk di SMAN 1 Bandung. Pengambilan subjek yang digunakan adalah teknik studi populasi. Penelitian populasi yang dimaksud yaitu penelitian yang dilakukan terhadap lingkup yang luas dengan semua subjek penelitian dan kesimpulannya berlaku bagi semua subjek penelitian tersebut (Suharsimi, 2007:159).

Adapun ciri-ciri khusus dari populasi yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu :

- Remaja yang berusia 15-18 tahun dan bersekolah di SMAN 1 Bandung
- Remaja yang diindikasikan memiliki keterampilan sosial yang buruk berdasarkan dimensi keterampilan sosial *Caldarella* dan *Merrel*
- Tinggal bersama kedua orang tuanya

Sehingga subjek dalam penelitian ini sebanyak 45 remaja di SMAN 1 Bandung.

3.6 Uji Coba Alat Ukur

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian

adalah valid, reliabel, dan objektif. Untuk dapat mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas memiliki pengertian derajat ketepatan instrumen dalam mengukur atribut psikologis yang diukur (Hasanuddin Noor:157). Derajat validitas menunjukkan keterkaitan antara alat ukur dengan atribut psikologis yang diukur. Dalam pengujian validitas menggunakan metode *construct related* yang berarti dapat dikatakan valid berdasarkan analisis kesesuaian teoritik antara atribut yang diukur dengan isi tes tersebut. Untuk menguji validitas alat ukur ini dibantu menggunakan bantuan software SPSS 20.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen dengan menggunakan bantuan SPSS 20 adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data hasil uji coba,
2. Memberikan skor terhadap item – item jawaban
3. Membuat tabel pada Mic.Excel untuk menempatkan skor pada item yang diperoleh dari setiap responden
4. Membuka data di program SPSS
5. Memindahkan data skor dari Mic.Excel ke SPSS
6. Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
7. Lihat hasil validitas dari output SPSS

8. Apabila nilai validitas lebih besar dari 0,30 maka item tersebut dapat dikatakan valid.
9. Adapun cara perhitungan manual dapat digunakan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum d_i^2}{2 \sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

$\sum X$ = Faktor korelasi untuk variabel X

$\sum Y$ = Faktor korelasi untuk variabel Y

d_i = Perbedaan ranking yang diperoleh

Dari hasil uji validitas alat ukur mengenai pola asuh yang terdiri dari 48 item pernyataan. Didapat hasil yang valid sebanyak 42 item pernyataan dan yang tidak valid sebanyak 6 item pernyataan. Dengan demikian pernyataan yang digunakan pada pengolahan data sebanyak 42 item pernyataan. Sedangkan, dari hasil uji validitas alat ukur perilaku keterampilan sosial remaja yang terdiri dari 60 item pernyataan, didapat hasil item valid sebanyak 53 pernyataan dan 7 pernyataan tidak valid. Dengan demikian, item pernyataan yang digunakan dalam pengolahan data sebanyak 53 item pernyataan.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas tes menunjukkan sejauh mana perbedaan individual dalam

skor tes dapat disebabkan oleh perbedaan individu pada atribut yang diukur, bukannya disebabkan oleh faktor instrumen yang buruk atau situasi tes yang tidak kondusif (Hasanuddin Noor:178). Reabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas dari hasil pengukuran. Dalam penelitian ini digunakan teknik *Alpha cronbach* untuk menguji reliabilitas alat ukur angket.

Dengan menggunakan program SPSS versi 20 langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memasukan data berdasarkan item-item yang telah di uji validitasnya dan membuang item yang tidak valid.
2. Membuka program SPSS versi 20
3. Memindahkan data skor dari *Mic.Excel* ke SPSS
4. Klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis*
5. Lihat hasil reliabilitas dari output SPSS

Kategori koefisien reliabilitas (*Guilford*, 1956) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kategori reliabilitas *Guilford*

Nilai	Tingkat Korelasi
≤0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-,0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

Nilai reliabilitas untuk alat ukur pola asuh orang tua yang didapat sebesar 0.738, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur pola asuh orang tua

memiliki nilai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Pola Asuh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	42

Nilai reliabilitas untuk alat ukur perilaku keterampilan sosial remaja sebesar 0,949 dengan menggunakan Alpha, hal ini menunjukkan bahwa reliabilitas alat ukur keterampilan sosial memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Keterampilan Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	53

3.7 Teknik Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ordinal. Data tersebut diolah dengan menggunakan metode statistika. Dalam penelitian korelasional ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel sehingga perhitungan statistika digunakan uji korelasi *Rank Spearman*. Nilai korelasi yang akan didapatkan dapat menggunakan dengan bantuan program

SPSS 20.0 for MS Windows.

Alasan menggunakan teknik korelasi *Rank Spearman* yaitu:

- a. Data dalam penelitian ini berpasangan
- b. Data dalam penelitian ini bersifat data ordinal
- c. Teknik statistik berbentuk non-parametrik.

Adapun cara perhitungan manual dapat digunakan dengan menggunakan rumus:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman*

d_i = perbedaan atau selisih ranking dari variabel X dan variabel Y

n = jumlah responden/subjek

Tabel 3.8

Koefisien Korelasi Guilford

Nilai	Tingkat Korelasi
≤0,20	Sangat Rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,70	Sedang
0,71-0,90	Tinggi
0,91-1,00	Sangat Tinggi

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap persiapan

- a. Menentukan ruang lingkup permasalahan dengan cara menjangring berbagai informasi dengan melakukan wawancara kepada remaja dan guru BK di SMAN 1 Bandung.
- b. Melakukan tinjauan pustaka untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai variabel permasalahan yang akan diteliti.
- c. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
- d. Menyiapkan alat ukur yang akan digunakan untuk pengambilan data
- e. Menentukan jadwal pengambilan data

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Mendatangi tempat penelitian dan memberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian
- b. Meminta kesediaan remaja di SMAN 1 Bandung yang dijadikan responden dalam penelitian
- c. Melaksanakan pengambilan data di SMAN 1 Bandung dengan meminta para responden untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan

3.8.3 Tahap Pengolahan Data

- a. Melakukan skoring hasil alat ukur pola asuh dan keterampilan sosial
- b. Melakukan tabulasi data dari hasil yang diperoleh
- c. Melakukan analisis data dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0

3.8.4 Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil korelasi antara pola asuh orang tua dengan keterampilan sosial remaja di SMAN 1 Bandung
- b. Melakukan analisis dan pembahasan berdasarkan teori dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini
- c. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian

3.8.5 Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun laporan penelitian yang telah dibuat